BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Lumpur lapindo
Edisi : 03 Juni 2008
Halaman : 23

# Semburan Gas Muncul di Persawahan

Sidoarjo, Kompas - Semburan gas mudah terbakar di sekitar luapan lumpur Lapindo kembali muncul di sebuah areal persawahan milik warga Desa Wunut, Kecamatan Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, Senin (2/6). Semburan itu tercatat sebagai semburan ke-90 sekaligus yang terjauh dari pusat semburan lumpur, yang berjarak sekitar 1,5 kilometer.

Arifin (35), salah satu warga Desa Wunut yang menggarap lahan sawah di sekitar keluarnya semburan, mengatakan, munculnya semburan itu baru diketa- hui warga lima hari lalu. Saat itu warga sedang membakar jerami kering seusai panen padi di lokasi tersebut.

”Kami heran, setelah jerami habis terbakar, apinya kok masih tetap menyala,” ujar Arifin. Setelah diperiksa ternyata di lokasi itu terdapat rekahan tanah yang diduga sebagai tempat keluar- nya gas. Hal itu dibuktikan saat warga menyulutkan api di sekitar rekahan tanah langsung terbakar.

Arifin kemudian menuturkan keresahannya kepada warga sekitar dengan kemunculan semburan di desa mereka itu. Ia takut kejadian semburan tersebut merupakan tanda-tanda awal desanya akan mengalami nasib serupa dengan Desa Siring Barat. Di desa tetangganya itu saat ini telah muncul puluhan semburan air bercampur gas serta telah menyebabkan rumah warga retak-retak.

Semburan tersebut merupakan semburan gas pertama yang keluar di Desa Wunut yang berjarak 1,5 kilometer arah timur pusat semburan lumpur Lapindo. Padahal Desa Wunut merupakan salah satu dari 13 desa yang direncanakan menjadi lokasi relokasi infrastruktur yang rusak akibat lumpur Lapindo.

Kepala Humas Badan Pelaksana Badan Penanggulangan Lumpur di Sidoarjo (BPLS) Achmad Zulkarnain mengatakan, besar kemungkinan semburan itu merupakan perluasan semburan yang dipengaruhi penurunan tanah di pusat semburan lumpur.

Namun, Achmad menyatakan karakteristik semburan baru itu tidak berbahaya karena tidak disertai keluarnya air dan material lain, seperti pasir dan lumpur. “Selain itu, semburan itu juga letaknya jauh dari permukiman penduduk,” ujar Achmad.

Soal kandungan gas di semburan tersebut, Achmad mengatakan, angin yang kencang di lokasi itu segera menetralkan gas yang keluar sehingga konsentrasinya diyakini kecil. Achmad menambahkan, keluarnya semburan baru di desa itu tidak akan mengubah rencana relokasi infrastruktur yang telah disusun BPLS.

“Kami tetap berpegang pada kajian Badan Geologi yang menyatakan wilayah relokasi infrastruktur, termasuk di Desa Wunut, bebas dari pengaruh semburan lumpur Lapindo,” katanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

**Serahkan rumah**

PT Minarak Lapindo Jaya (MLJ) sejak Sabtu (31/5) telah menyerahkan 11 rumah kepada warga korban lumpur yang memilih sisa ganti rugi berupa rumah di Kahuripan Nirwana Village (KNV), Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo.

Vice President PT MLJ Andi Darussalam Tabussala mengatakan, 11 rumah tersebut merupakan bagian dari 6.000 unit rumah yang dipesan dari pengembang Wahana Arta Raya untuk korban lumpur yang sebagian besar masih dalam tahap pembangunan. ”Semua rumah tersebut direncanakan selesai dibangun pada April 2009,” ujarnya.

Lebih jauh Andi mengatakan, akan memfokuskan relokasi di perumahan KNV itu bagi sekitar 4.500 berkas warga korban lumpur yang status kepemilikan tanah dan bangunannya nonsertifikat dan karena itu tidak bisa dibuat akte jual belinya.

Pada akhir Mei 2008 PT MLJ juga telah memulai tahap awal pembayaran sisa 80 persen kepada para korban. Dana sebesar Rp 2,05 miliar telah disiapkan untuk 25 berkas tanah warga Desa Siring, Kecamatan Porong, Sidoarjo. Penandatanganan akta pelunasan dan surat kuasa penyerahan sertifikat di hadapan notaris dilakukan di kantor PT MLJ. Sebelas warga akan menerima uang pekan depan lewat transfer bank. (A13)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup